

PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI SOSIAL GURU DI SEKOLAH MENEGAH ATAS NEGERI 8 PADANG

FAJRI RAHMADELI

Abstract

The study aims to determine how the student's perception of Social Competence of Teachers at the senior high school (SMA) 8 Padang views of skills in communication with students using communication and information technology, interact effectively with student, teachers and parent's students and interact politely with people. This is a descriptive study, the study population was all students of SMA Negeri 8 Pariaman with a sample of 791 people drawn from 10% of the population using stratified random sampling techniques. Data collection tools used were Linkert Scale questionnaire. The data were analyzed with the average formula (mean). The results showed student's perception of social competence of teachers at the senior high school (SMA) 8 Padang views of skills in communication, using communication and information technology, interact effectively, in the category able with an average score of 4,16.

Keywords: *Social Competence of Teachers*

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan arahan dan menuntut siswa dalam belajar.

Untuk melaksanakan tugasnya guru hendaknya memiliki kompetensi, Kompetensi merupakan seperangkat kemampuan serta keterampilan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan kompetensi sosial. Salah satu kompetensi yang

erat kaitannya dengan peserta didik adalah kompetensi sosial guru. Berdasarkan kompetensi sosial ini guru dituntut untuk mampu mengenali karakteristik siswa dan guru dituntut untuk dapat bersosialisasi yang baik dengan siswa sehingga pembelajaran dapat diselenggarakan sesuai dengan perbedaan individu masing-masing peserta didik.

Menurut Sagala (2011:38) berpendapat bahwa kompetensi sosial merupakan kompetensi yang terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial guru berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan menarik dan mempunyai rasa empati terhadap orang lain.

Kompetensi sosial dari seorang pendidik yang bersangkutan dalam menjalankan tugas keguruannya secara profesional, kegiatan pendidikan pada dasarnya merupakan pengkhususan komunikasi personal antara guru dengan peserta didik. Dalam kompetensi sosial ini

banyak permasalahan yang ditemui seperti mengeluarkan kata yang kurang baik, tidak adanya kerja sama dan juga kurangnya saling menghormati.

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan, masih ada sebagian guru kurang menguasai kompetensi sosial ini. Hal tersebut terlihat dari beberapa fenomena sebagai berikut: 1) Masih adanya guru yang mengeluarkan kata-kata yang kurang baik kepada peserta didik, hal ini terlihat dari masih adanya guru yang memanggil peserta didik dengan panggilan lain bukan nama asli peserta didik tersebut. 2) Masih adanya ditemukan sebagian guru yang kurang berinteraksi dengan peserta didik, hal ini terlihat dari beberapa guru yang seolah menjaga jarak dengan peserta didik dan berkomunikasi secukupnya ketika mengajar dikelas apalagi diluar jam pelajaran. 3) Masih adanya sebagian guru belum mampu berkomunikasi secara efektif dalam proses pembelajaran. Materi pembelajaran yang disampaikan kurang jelas dan kurangnya penekanan pada pokok bahasan yang penting. 4) Masih adanya ditemukan sebagian guru yang tidak efektif dalam bergaul antara guru dengan guru, hal ini terlihat dari masih adanya guru yang tidak bertegur sapa antara sesama guru di sekolah 5) Masih adanya guru yang datang ke sekolah pada saat jam pelajaran saja, setelah jam peajaran habis guru langsung pulang. 6) Hubungan orang tua dan guru juga tidak terlalu akrab, disebabkan pertemuan guru dan orang tua hanya sekedar rapat pertemuan yang terbatas ruang dan minim waktu.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana persepsi siswa terhadap kompetensi sosial guru di sekolah meliputi: a) komunikasi lisan dan tulisan b)

menggunakan teknologi komunikasi dan informasi c) bergaul secara efektif d) bergaul secara santun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini ialah semua siswa SMA Negeri 8 Padang yang berjumlah 791 orang. Penarikan sampel menggunakan *Teknik Stratified Random Sampling* atau penarikan sampel secara acak dengan peserta tertentu yang diambil dari 10% populasi yaitu berjumlah 85 orang. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dari siswa. Instrumen yang digunakan adalah angket dengan skala Likert. Angket terlebih dahulu di uji cobakan kepada 10 orang siswa yang tidak menjadi sampel. Kemudian ditentukan validitas dan reliabilitas, setelah itu baru angket di sebar dan diolah sesuai dengan tujuan penelitian dengan menggunakan rumus rata-rata mean.

HASIL PENELITIAN

Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Sosial Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Padang dapat dilihat dari empat indikator antara lain: (1) kemampuan berkomunikasi secara lisan maupun tulisan dengan peserta didik, guru dan orang tua peserta didik (2) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi (3) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik dan orangtua peserta didik, (4) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Dari hasil penelitian tentang Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Sosial Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Padang dapat dilihat dari aspek, kemampuan komunikasi secara lisan maupun tulisan dengan peserta didik, menggunakan teknologi

komunikasi dan informasi, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik dan orang tua peserta didik, bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar. Hasil Pengolahan data bahwa Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Sosial Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Padang didapat Skor rata-rata tertinggi 4,92 yaitu dari aspek kemampuan dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulisan yang berada pada kategori sangat mampu. Sedangkan Skor terendah 3,57 yaitu dari aspek bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar yang dikategorikan mampu.

Secara umum Persepsi Siswa tentang Kompetensi Sosial Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Padang pada kategori mampu (4,16). Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.

Persepsi Siswa tentang Kompetensi Sosial Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Pdg.

No.	Aspek yang Diamati	Skor rata-rata	Kategori
1	Komunikasi Lisan dan Tulisan	4,92	Sangat Mampu
2	Menggunakan Teknologi Komunikasi	4,36	Mampu
3	Bergaul secara Efektif	3,78	Mampu
4	Bergaul secara Santun	3,57	Mampu
Rata-rata keseluruhan		4,16	Mampu

Berdasarkan Persepsi Siswa tentang Kompetensi Sosial Guru di SMA Negeri 8 Padang dilihat dari segi kemampuan dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulisan dengan peserta didik skor tertinggi diperoleh pada item Kemampuan guru bersikap ramah dalam berkomunikasi dengan peserta didik dan

Kemampuan guru merespon pertanyaan peserta didik yaitu (4,99). kemudian skor yang terendah diperoleh untuk item kemampuan guru menjaga komunikasi agar tidak terjadi perselisihan antar sesama guru yaitu (4,65). Secara umum skor rata-rata persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru di SMA Negeri 8 Padang dalam kemampuan dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulisan dengan peserta didik berada pada kategori sangat mampu dengan skor rata-rata adalah (4,92).

Berdasarkan Persepsi Siswa tentang Kompetensi Sosial Guru di SMA Negeri 8 Padang dilihat dari segi menggunakan teknologi komunikasi dan informasi skor tertinggi diperoleh pada item Kemampuan guru bersikap ramah dalam berkomunikasi melalui handphone dengan peserta didik, yaitu (4,68). Skor yang terendah diperoleh untuk item Kemampuan guru dalam menggunakan jaringan internet dalam berkomunikasi sesama guru, yaitu (4,13). Secara umum skor rata-rata persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru di SMA Negeri 8 Padang pada aspek kemampuan guru menggunakan teknologi komunikasi dan informasi berada pada kategori mampu dengan perolehan skor rata-rata (4,36).

Berdasarkan Persepsi Siswa tentang Kompetensi Sosial Guru di SMA Negeri 8 Padang dilihat dari segi bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama guru dan orang tua peserta didik skor tertinggi diperoleh pada item Kemampuan guru mengasah kemampuan peserta didik dalam bergaul, yaitu (4,44). kemudian skor yang terendah diperoleh untuk item Kemampuan guru memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, yaitu (3,51). Secara umum skor rata-rata persepsi

siswa tentang kompetensi sosial guru di SMA Negeri 8 Padang dalam aspek bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama guru dan orang tua peserta didik berada pada kategori mampu sebab berada pada skor rata-rata (3,78).

Berdasarkan Persepsi Siswa tentang Kompetensi Sosial Guru di SMA Negeri 8 Padang dilihat dari segi bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar skor tertinggi diperoleh pada item Kemampuan guru bekerjasama menjaga keharmonisan hubungan sekolah dengan masyarakat, yaitu (3,71). kemudian skor yang terendah diperoleh untuk item Kemampuan guru menginformasikan kepada masyarakat tentang kegiatan sekolah, yaitu (3,33). Secara umum skor rata-rata persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru di SMA Negeri 8 Padang dalam kemampuan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar berada pada kategori mampu dengan skor rata-rata adalah (3,57).

PEMBAHASAN

Untuk lebih jelasnya pembahasan hasil penelitian ini akan di uraikan berdasarkan (1) kemampuan berkomunikasi lisan maupun tulisan, (2) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi (3) bergaul secara efektif, (4) bergaul secara santun di SMA Negeri 8 Padang berada pada kategori mampu dengan perolehan skor rata-rata 4,16.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru di SMA Negeri 8 Padang ditinjau dari kemampuan dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulisan mendapat skor rata-rata (4,92) yang sudah berada pada kategori sangat mampu. Data menunjukkan bahwa persepsi

siswa terhadap kompetensi sosial guru sudah mampu dilaksanakan.

Menurut Supriadie (2012:56) "Guru profesional yang efektif memiliki keahlian berkomunikasi. Yang amat diperlukan diperlukan untuk mengajar adalah keahlian berbicara, mendengarkan, mengatasi hambatan komunikasi verbal, memahami komunikasi nonverbal, dan mampu memecahkan konflik secara konstruktif".

Hasil penelitian menunjukkan persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Padang pada aspek kemampuan dalam menggunakan teknologi komunikasi dan informasi sudah memberikan gambaran yang baik dengan skor rata-rata adalah (4,36) yang sudah berada pada kategori mampu dalam pelaksanaan aspek tersebut. Data menunjukkan bahwa aspek kemampuan dalam menggunakan teknologi komunikasi dan informasi sudah dilakukan guru dengan mampu dilaksanakan oleh guru

Hasil penelitian menunjukkan persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Padang pada aspek bergaul secara efektif sudah memberikan gambaran yang baik dengan skor rata-rata adalah (3,78) yang sudah berada pada kategori mampu dalam pelaksanaan aspek tersebut. Data menunjukkan bahwa aspek kemampuan dalam bergaul secara efektif sudah mampu dilaksanakan oleh guru

Adapun langkah dalam bergaul atau berhubungan dengan rekan sejawat dan sekolah menurut Kode Etik Guru Indonesia dalam Danim (2010:27) adalah sebagai berikut: 1) Guru memotivasi diri dan rekan sejawat, 2) Guru menghormati teman sejawat, 3) Guru menciptakan suasana kekeluargaan 4) Guru saling membimbing antar sesama rekan

sejawat, 5) Guru menjunjung tinggi martabat profesionalisme, 6) Guru dengan berbagai cara harus membantu rekan-rekan juniornya untuk tumbuh secara profesional, 7) Guru menerima otoritas kolega senior untuk mengekspresikan pendapat-pendapat profesional berkaitan dengan pendidikan dan pembelajaran.

Selain dengan sesama guru dan juga peserta didik, seorang guru juga harus melakukan hubungan yang harmonis dengan orang tua peserta didik. Karena pergaulan yang efektif dengan orang tua mampu menjadikan proses pendidikan menjadi lebih baik lagi. Menurut Danim (2010:26) sesuai dengan Kode Etik Guru Indonesia bahwa hubungan guru dengan orang tua /wali murid adalah sebagai berikut: 1) Guru berusaha membina hubungan kerjasama yang efektif dan efisien dengan orang tua murid, 2) Guru memberikan informasi kepada orang tua secara jelas dan objektif mengenai perkembangan peserta didik, 3) Guru merahasiakan informasi peserta didik dari orang yang bukan orang tua murid, 4) Guru memotivasi orang tua untuk beradaptasi dan berpartisipasi dalam memajukan dan meningkatkan kualitas pendidikan, 5) Guru berkomunikasi dengan baik dengan orang tua murid.

Hasil penelitian menunjukkan persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Padang pada aspek bergaul secara santun dengan masyarakat sudah memberikan gambaran yang mampu dengan skor rata-rata adalah (3,57) yang sudah berada pada kategori mampu. Data menunjukkan bahwa aspek bergaul dengan santun masyarakat dan menjalin kerjasama dengan masyarakat sudah mampu dilaksanakan kearah yang lebih baik.

Menurut Danim (2010:26) hubungan guru dengan masyarakat antara lain dapat di gambarkan sebagai berikut: (1) Guru menjalin komunikasi dan kerja sama yang harmonis dan bergaul secara santun, dengan masyarakat untuk memajukan dan mengembangkan pendidikan, (2) Guru mengakomodasikan aspirasi masyarakat dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran, (3) Guru harus peka terhadap perubahan yang terjadi di masyarakat, (4) Guru harus bekerja sama secara arif dengan masyarakat untuk meningkatkan prestise dan martabat profesinya, (5) Guru harus melakukan semua usaha untuk secara bersama-sama dengan masyarakat berperan aktif dalam pendidikan dan meningkatkan kesejahteraan peserta didiknya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan pada bab sebelumnya, mengenai persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru di SMK Negeri 2 Kota Pariaman dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Persepsi Siswa tentang Kompetensi Sosial Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Padang dilihat dari aspek kemampuan dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulisan yang berada pada kategori sangat mampu dengan skor rata-rata 4,92, (2) Persepsi Siswa tentang Kompetensi Sosial Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Padang dilihat dari aspek menggunakan teknologi komunikasi dan informasi berada pada kategori mampu dengan skor rata-rata 4,36, (3) Persepsi Siswa tentang Kompetensi Sosial Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Padang dilihat dari aspek bergaul secara efektif yang berada pada kategori mampu dengan skor rata-rata 3,78, dan (4) Persepsi

Siswa tentang Kompetensi Sosial Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Padang dilihat dari aspek bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar yang berada pada kategori mampu dengan skor rata-rata 3,57.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa saran sebagai berikut: 1)Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Padang hendaknya lebih meningkatkan lagi kemampuan dalam berkomunikasi baik terhadap peserta didik didalam kelas maupun diluar kelas, (2) Diharapkan guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Padang lebih menguasai lagi teknologi komunikasi dan informasi (3) Diharapkan guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Padang meningkatkan lagi pergaulan yang efektif baik kepada sesama guru maupun orang tua peserta didik, (4) Diharapkan guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Padang lebih meningkatkan lagi pergaulan yang santun dengan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Danim, Sudarman.2011. *Pengembangan Profesi Guru*.Jakarta: Kencana
- Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik Kompetensi Guru
- Sagala,Syaiful. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*.Bandung : Alfabeta
- Sarimaya, Farida. 2008. *Sertifikasi Guru: Apa, Mengapa dan Bagaimana ?*.Bandung : Yrama Widya
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Uno, Hamzah B.2012. *Profesi Kependidikan :Problema, Solusi, danReformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta :Bumi Aksara.